



ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL KOTA MALANG

A'imatul Chusnia¹, Devi Wahyu Ertanti², Qurroti A'yun³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013093@unisma.ac.id, devi.wahyu@unisma.ac.id,
qurroti@unisma.ac.id

Abstract

This study describes and analyzes teacher readiness in implementing the independent curriculum at SD Brawijaya Smart School Malang City. The type of research used is qualitative descriptive research. The subjects in this study were two people, namely grade I and grade IV teachers at SD Brawijaya Smart School Malang City. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The data obtained is analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data presentation and conclusions. Broadly speaking, the results of this study show that overall teachers at SD Brawijaya Smart School Malang City are quite ready to implement the independent curriculum. Especially grade I and grade IV teachers as implementers of the independent curriculum can be quite ready to implement the independent curriculum. Because teachers have participated in socialization, workshops, and training related to implementing the independent curriculum. However, teachers still lack training in preparing teaching modules in the independent curriculum.

Keyword: *Independent curriculum, Teacher readiness, Elementary school education.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses yang melekat dan dapat memberi pengaruh dalam proses pertumbuhan dan juga perkembangan potensi manusia, sehingga pertumbuhan manusia sendiri bisa selaras dan sempurna (A'yun 2019). Sedangkan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan. Di Indonesia, perubahan kurikulum telah dilakukan sejak tahun 1947 dan terus berlanjut hingga saat ini, termasuk perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di seluruh Indonesia pada Juli 2020. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengeksplorasi pembelajaran dan memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Namun, perubahan kurikulum yang terlalu cepat dan kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait kurikulum di Indonesia, namun masih sedikit yang membahas tentang kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum

merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang penting dalam melengkapi literatur terkait kurikulum merdeka di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Brawijaya Smart School Kota Malang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan penelitian selanjutnya terkait kurikulum merdeka dan membantu para guru dalam mempersiapkan diri dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan lebih baik.

Beberapa karya baru yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah "Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan" (Onami, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi baru dalam literatur terkait kesiapan guru dalam penerapan kurikulum di Indonesia, khususnya kurikulum merdeka.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tentang praktik penerapan kurikulum merdeka di SD Brawijaya Smart School Kota Malang. Selama hampir satu tahun menerapkan kurikulum merdeka, hanya dua kelas yang menerapkannya secara bertahap karena masih dalam tahap penyesuaian. Namun, pengamatan dan wawancara pada guru kelas I dan IV menunjukkan bahwa sebagian besar kesiapan guru secara konsep dan teori sudah baik dalam memahami kurikulum merdeka, namun masih ada beberapa kendala dalam penerapannya, seperti dalam asesmen atau penilaian dan penyusunan modul ajar yang mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Brawijaya Smart School Kota Malang, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan penelitian selanjutnya terkait kurikulum di Indonesia.

B. Metode

Metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Brawijaya Smart School Kota Malang. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengalaman dan pandangan subjek yang terlibat dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari para guru mengenai pandangan, pengalaman, dan persiapan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran

langsung mengenai praktik penerapan kurikulum merdeka di kelas-kelas yang terlibat dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti dokumen kurikulum, modul ajar, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dengan seksama setiap detail yang terkait dengan praktik penerapan kurikulum merdeka di kelas-kelas yang terlibat dalam penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk memperoleh kepastian mengenai kebenaran data. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan, mengorganisir, dan memilih data yang relevan. Penyajian data dilakukan dengan cara menggambarkan secara rinci data yang telah diolah sehingga mempermudah pembacaan dan pemahaman data. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis data dan dihubungkan dengan teori-teori terkait untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Brawijaya Smart School Kota Malang*

Kesiapan guru memiliki arti sebagai sikap keinginan untuk berpartisipasi dalam proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Definisi ini sangat cocok dengan istilah "kesiapan". Hal ini juga dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini dan berlanjut melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia 2005).

Dalam hal ini, seorang pendidik profesional perlu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan tepat waktu. Agar dianggap memenuhi syarat sebagai guru profesional, seseorang harus memiliki setidaknya empat kompetensi yang berbeda. Dan empat kompetensi tersebut yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesional (Darmadi 2015).

Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan guru dalam mencerminkan kepribadian yang baik, arif, mantap, dewasa, teladan yang baik, dan berakhlakul karimah. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik, perencanaan, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional meliputi kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, hal ini juga mencakup penguasaan akan kurikulum dan materi pelajaran, struktur dan juga keilmuannya (Hendrawati, Wahyu Ertanti, Setiawan 2022).

Karena mengajar adalah pekerjaan profesional, perlu bagi guru untuk memiliki pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan. Guru dalam menjalankan suatu proses pendidikan tentunya mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting. Fungsi guru dalam suatu proses pendidikan yakni guru mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, membentuk watak dan kepribadian yang luhur, sehingga dapat menajdi insan yang berpengetahuan luas, cerdas dan berwibawa (A'yun 2019). Selain itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengawasi kemajuan akademik siswa. Dalam hal ini mencakup pengembangan siswa dalam mengaktualisasikan potensi mereka serta pemahaman mereka, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka. Selain itu, ini termasuk juga evaluasi potensi mereka sendiri (Munawir, Salsabila, & Nisa' 2022).

Guru diharapkan telah mencapai potensi penuh mereka. Se jauh mana lembaga pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) mereka dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana pendidik siap untuk mengelola kurikulum merdeka. Dengan kata lain, jika guru siap secara emosional dan mental, maka mereka dapat menerapkan kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan kesiapan guru, sekolah perlu menyediakan berbagai jenis dukungan bagi guru; Salah satu cara yang dapat dicapai adalah dengan memberi dorongan kepada guru untuk dapat mengikuti acara yang diselenggarakan oleh pusat yang berhubungan dengan kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang baru saja dirilis oleh pemerintah.

Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Brawijaya Smart School Kota Malang dapat dilihat melalui:

a. Guru telah mengikuti sosialisasi, webinar, worksop dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka

Guru-guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka di SD Brawijaya Smart School Kota Malang telah diberikan fasilitas untuk mengikuti acara sosialisasi, webinar, workshop, dan sesi pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka. Baik yang berasal dari Dinas Pendidikan Kota, kecamatan, gugus, atau bahkan sekolah sendiri. Satu-satunya

instruktur yang mampu menerapkan kurikulum merdeka tahun ini adalah guru yang mengajar kelas I dan IV. Tidak hanya sekali, tetapi hampir tujuh kali hingga hari ini, guru kelas 1 dan 4 telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi termasuk webinar, lokakarya, dan lokakarya pelatihan. Hal ini bertujuan agar pendidik mampu memahami dan memiliki visi yang jelas tentang bagaimana menjalankan kurikulum merdeka.

b. Adanya guru yang sudah menjadi guru penggerak

Guru penggerak merupakan salah satu rangkaian dari kurikulum merdeka belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dijalankan oleh Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan Guru (GTK) (Ningrum and Suryani 2022). Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemimpin pendidikan di Indonesia yang mampu mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka dan yang mampu mengundang guru lain untuk terlibat dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru penggerak sendiri perlu memiliki kemampuan untuk menginspirasi pendidik lain untuk terus berinovasi di kelas mereka. Selain itu, guru penggerak juga harus bisa menjadi contoh bagi siswa dan orang lain yang ada di lingkungan sekolah. Saat ini sudah ada lima guru di SD Brawijaya Smart School yang telah mengikuti program guru penggerak. Harapannya dengan adanya guru yang sudah terdaftar sebagai guru penggerak dapat memberikan contoh dan juga pemahaman kepada guru lainnya terkait bagaimana kurikulum merdeka dapat diterapkan. Karena kehadiran guru penggerak dapat dilihat sebagai salah satu jembatan yang dapat memungkinkan guru lain untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam hal ini, kehadiran guru-guru penggerak di SD Brawijaya Smart School di Kota Malang dinilai dapat membantu guru-guru lain dalam membentuk kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya guru kelas I dan kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru yang telah memiliki sertifikasi dan juga PPG. Yang mana hal ini menunjukkan bahwa banyak guru yang telah mengenal kurikulum merdeka. Para pendidik yang telah mendapatkan PPG mereka dianggap memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luar biasa dalam implementasi kurikulum merdeka. Terutama karena guru yang sudah PPG memiliki kesempatan lebih awal untuk mempraktikkan kurikulum merdeka sebelum diterapkan dalam kelas.

c. Adanya KKG

Di SD Brawijaya Smart School di Kota Malang, guru sering mengikuti kegiatan KKG, baik yang berasal dari luar sekolah atau dalam sekolah sendiri. KKG sendiri merupakan sebuah wadah kegiatan profesional bagi guru-guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan, KKG (Klompok Kerja Guru) sendiri terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah (Los 2009). KKG adalah singkatan dari "Klompok Kerja Guru." Program KKG dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas guru untuk mengembangkan bahan ajar, merancang alat bantu pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam

belajar. Karena guru mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu keuntungan utama KKG bagi pendidik adalah membantu mereka menjadi lebih terampil dalam mengembangkan rencana pembelajaran, memproduksi bahan ajar, dan memilih metode evaluasi yang tepat. 2) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam bidang pembelajaran aktif, pembelajaran inventif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran menyenangkan (PAIKEM). 3) Penyusunan materi portofolio untuk tujuan proses sertifikasi, promosi fungsional guru, dan pengakuan hasil pembelajaran.

Guru-guru SD Brawijaya Smart School tidak hanya terlibat dalam KKG di luar sekolah, tetapi mereka juga terlibat dalam KKG di antara mereka sendiri sebagai guru kelas. Yang biasanya dilakukan oleh KKG di antara guru-guru kelas dalam rangka menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan KKG antar guru kelas juga bermaksud untuk menangani permasalahan internal yang terjadi di kelas. Masalah yang terkait dengan tantangan dalam pembelajaran, penggunaan gadget pengajaran, ketidakpahaman bahan ajar, atau bahkan sebagai evaluasi pembelajaran. Terlepas dari sifat masalahnya, pelaksanaan KKG antar guru kelas dirancang untuk menyelesaikannya.

Dengan adanya KKG guru dapat dengan siap menerapkan kurikulum merdeka. Guru dapat lebih mendorong kerja sama dan gotong royong dengan bantuan KKG, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kurikulum merdeka yang sesuai dengan tujuan sekolah serta tujuan Menteri Pendidikan. Berdasarkan pemaparan temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa kesiapan guru di SD Brawijaya Smart School di Kota Malang untuk menerapkan kurikulum merdeka dapat dikatakan cukup siap.

2. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Hambatan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Brawijaya Smart School Kota Malang

Dukungan kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam implementasi kurikulum mandiri di SD Brawijaya Smart School di Kota Malang. Penyediaan fasilitas yang memadai terkait implementasi kurikulum merdeka di SD Brawijaya Smart School di Kota Malang menjadi faktor lain yang turut mendukung implementasi kurikulum merdeka tersebut. Berikut ini adalah faktor pendukung yang diberikan kepala sekolah kepada guru dalam proses penerapan kurikulum mandiri: 1) Kepala sekolah memberikan fasilitas dan dorongan kepada guru untuk dapat mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka. 2) Adanya dana penunjang pembelajaran. Uang yang dimaksud adalah uang yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu penyampaian program kurikulum merdeka. Baik pendanaan untuk kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar, maupun pendanaan bagi guru untuk ikut bersosialisasi, pelatihan, dan KKG. 3) Sarana prasarana

yang memadai. Setiap ruang kelas di SD Brawijaya Smart School di Kota Malang dilengkapi dengan komputer, LCD, dan koneksi internet. Semua fasilitas tersebut dapat digunakan oleh guru dalam melancarkan proses penerapan kurikulum merdeka.

Sementara itu, kurangnya waktu praktik bagi guru selama kesempatan pengembangan profesional seperti lokakarya dan webinar menghadirkan salah satu tantangan dalam proses penerapan kurikulum mandiri di SD Brawijaya Smart School di Kota Malang. Hanya teori yang dibahas karena sangat sedikit kesempatan untuk praktik aktual dalam kegiatan ini yang dirancang untuk guru. Mengingat hal ini, proses menyusun model pembelajaran dapat menjadi tantangan bagi guru di kelas. Modul pengajaran sendiri merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran berdasarkan kurikulum, dan dilaksanakan dengan maksud memberikan respon terhadap persyaratan kompetensi yang telah dilaksanakan (Maulinda, 2022). Akibatnya, modul pendidikan memainkan peran penting dalam proses pengembangan kurikulum bagi guru. Karena peran penting yang dimainkan guru dalam proses menciptakan perangkat pembelajaran, kursus ini membantu guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka sehingga mereka dapat lebih inovatif dalam proses pembuatan modul pengajaran.

Proses pembelajaran yang tidak menggunakan modul ajar secara tepat dapat diketahui bahwa penyampaian materi pembelajaran kepada siswa tidak sistematis, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak seimbang. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hal ini adalah bahwa guru perlu menyusun modul ajar dengan cara yang seefektif mungkin. Yang seharusnya menghasilkan murid yang lebih aktif, namun yang sebenarnya terjadi adalah siswa yang menjadi lebih aktif mengalami penurunan semangat belajarnya.

D. Simpulan

Salah satu alasan mengapa dapat dikatakan bahwa persiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka di SD Brawijaya Smart School Kota Malang cukup siap adalah karena guru telah menjalani berbagai sosialisasi, workshop, webinar, dan pelatihan yang relevan dengan implementasi kurikulum merdeka. Manakah dari pengejaran ini yang tidak hanya dicoba sekali, tetapi di suatu tempat di sekitar tujuh kali hingga saat ini? Selain itu, kehadiran guru yang telah menjadi guru mobilisasi, guru yang telah memiliki sertifikasi dan PPG, serta keberadaan KKG baik antar instruktur kelas di sekolah maupun di luar sekolah merupakan komponen kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum mandiri lainnya.

Guru-guru di SD Brawijaya Smart School di Kota Malang diberikan dukungan berupa kesempatan untuk mengikuti sosialisasi, workshop, webinar, dan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh institusi maupun didatangkan dari sumber luar institusi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Ketersediaan dana untuk mendukung pembelajaran

adalah elemen lain yang perlu dipertimbangkan. Dana ini mungkin dana untuk kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran atau dana yang memungkinkan guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan dengan pelaksanaan kurikulum otonom. Selain itu, infrastruktur yang sesuai harus ada. Sementara itu, kurangnya praktik saat mengikuti webinar atau workshop menjadi elemen yang menjadi halangan dalam implementasi kurikulum mandiri di SD Brawijaya Smart School di Kota Malang. Akibatnya, guru mengalami kesulitan menyusun modul ajar bagi siswa, yang membuat implementasi kurikulum mandiri menjadi lebih sulit.

Daftr Rujukan

- A'yun, Qurroti. 2019. "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Mempengaruhi Motivasi Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Bani Hasyim." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 159–76.
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13(2): 161–74.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. 2005. "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*: 2.
- Hendrawati, Wahyu Ertanti, Setiawan, Eko. 2022. "THUFULI : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 e-ISSN: 2658-161X." *Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 21–28.
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. 2009. "Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG Dan MGMP."
- Munawir, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa'. 2022. "Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(1): 8–12.
- Ningrum, Ayu Reza, and Yani Suryani. 2022. "Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 6(2): 219.
- Onami, Cindy. 2022. "Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan." (8.5.2017): 2003–5.